

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesenian merupakan salah satu bagian yang terpenting dari budaya dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Menurut Sedyawati (1981, hlm. 61) berpendapat bahwa :

Kesenian daerah yang dikenali serupa kesenian tradisional, karena kesenian tersebut bermula pada kebudayaan masyarakat setempat atau masyarakat tersendiri, dalam maksud lain kehadiran seni tidak terlepas pada kegiatan masyarakat sehari-hari.

Kesenian sebagai salah satu unsur yang diperlukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kesenian memang saling berkaitan erat dengan aktivitas manusia, yang dimana terdapat manusia dan disitulah pasti hadir kesenian. Karena pada dasarnya kesenian merupakan aktualisasi individu dalam mengungkapkan mutu keestetikan dan kemegahan melalui beraneka macam media cabang seni. Seperti yang di katakana oleh Wisnoe Wardana pada kutipannya tahun 1990 berpendapat bahwa Kesenian ialah daya fikir individu dalam menyatakan nilai- nilai keindahan dan keluhuran lewat berbagai media cabang seni.

Membahas mengenai budaya dan kesenian tentu didalam adanya sikap dan apresiasi di masyarakat Indonesia ini. Hidupnya suatu budaya dan kesenian akan tergantung kepada masyarakat sekarang. Berkembangnya masyarakat terhadap kesenian tradisi yang pada zaman dahulu populer di berbagai kalangan masyarakat seperti tidak bisa terpisahkan dari masyarakatnya. Karena kemajuan teknologi yang berkembang pesat di era sekarang dalam segala aspek kehidupan, budayapun seolah-olah tergeser oleh selera sesaat masyarakat terhadap budaya luar yang lebih populer dimata masyarakat. Apresiasi sangat dibutuhkan dimana sebuah tradisi akan punah jika masyarakat penyanggahnya tidak antusias untuk memelihara dan mengembangkannya.

Salah satu wilayah di Indonesia yaitu Provinsi Jawa Barat yang kaya akan

budaya dan keseniannya. Salah satu kesenian yang terdapat di Jawa Barat khususnya di wilayah Subang adalah tari Tayub. Tari Tayub adalah tergolong pada seni tradisi yang didalamnya mempunyai nilai dan fungsi. Dalam pelaksanaan tari tayub terdapat nilai kebersamaan dan rasa solideritas. Seperti yang dijelaskan oleh Koentjaraningrat (1985, hlm. 11) mengatakan bahwa:

“Suatu kualitas budaya, terutama pada kelompok masyarakat, merupakan rancangan bahwa hal yang bermutu ialah seumpama individu berkenan bekerjasama dengan sesamanya menurut rasa kebersamaan yang luas. Rancangan ini yang umumnya kita sebut nilai gotong royong, memiliki area yang luas karena hampir semua karya individu dilakukannya dalam rangka kerjasama dengan oranglain.”

Dari banyaknya kekayaan kebudayaan yang tampak jelas di Indonesia, terutama di Jawa Barat, tari merupakan salah satu jurusan seni yang hidup penggalan dari aktivitas manusia. Tari menjadi peninggalan atau aset kebudayaan di Indonesia yang harus dikembangkan dan dilestarikan selaras dengan masyarakat yang selalu menghadapi perubahan-perubahan karena budaya eksternal. Seni tari umumnya paling sering dijadikan seni pertunjukan yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat. Keuntungan dari berkesenian dapat memperoleh penghasilan untuk kehidupan masyarakat sendiri melalui pertunjukannya.

Tari tradisional secara turun temurun tumbuh dan berkembang di suatu daerah tertentu. Dalam tari tradisional, tarian ini memiliki keunikan secara khas yang menunjukkan konsep/aturan, budaya dan kearifan lokal di daerah setempat yang mempunyai keistimewaan tersendiri terhadap tari tradisional yang dimana keberagaman masyarakat seakan tak terbatas. Menurut Ben soeharto dalam (Maghfiroh, 2016) bahwa

Tari tradisional banyak berkaitan pada lingkungan yang dimana tarian itu terbentuk, ia tidak sendiri akan tetapi ia rekat erat dengan pembiasaan setempat, norma hidup, kaidah masyarakat, agama dan kepercayaan, dan lain lain.

Rumpun tari yang ada di Jawa Barat terdiri dari topeng, wayang, keurseus/tayub, rakyat dan kreasi baru. Rumpun tari keurseus/tayub adalah objek

yang dijadikan penelitian oleh peneliti. Tari tayub di Jawa Barat tersebar di beberapa daerah khususnya di Subang. Di Subang terdapat sanggar seni yang mengelola tari Tayub, yakni Lingkung Seni Mekar Pusaka Genta Buana, Nanjung jaya encling dan Sinar Asih II atau lebih dikenal Tayub Taim. Salah satu grup yang terdapat di atas yakni grup Sinar Asih II dijadikan sebagai objek penelitian

Grup Sinar Asih II terdapat di Desa Karanghegar Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang yang di pimpin oleh bapak Taim. Grup Asih II dalam kegiatannya khusus mengelola tentang tari Tayub dan berfokus pesanan untuk acara hajatan dan hiburan, baik itu khitanan atau pernikahan.

Secara geografis Kabupaten Subang yang berbatasan dengan pantai Utara Pulau Jawa juga secara situasional meninggalkan dampak pada budaya lain yang berhubungan dengan budaya setempat masyarakat Subang. Akan tetapi, bila diamati dari kondisi geografis Subang bagian selatan dikuasai oleh Kawasan pegunungan yang mempunyai kemampuan wisata sehingga mendatangkan para pendatang untuk datang bersenang-senang dengan keindahan pemandangan Subang bagian selatan. Pengaruh untuk Subang bila dilihat dari sisi budaya luar secara tidak langsung dapat berakibat terhadap kebudayaan masyarakat yang berada di sekitar lingkungan rekreasi tersebut.

Dari sekian banyak sanggar seni yang berdiri di subang, hanya terdapat beberapa sanggar saja yang masih melestarikan tarian-tarian tradisional diantaranya seperti Lingkung Seni Mekar Pusaka Genta Buana, Nanjung jaya encling dan Sinar Asih II atau lebih dikenal Tayub Taim merupakan grup seni yang ada di Kabupaten Subang yang masih menampilkan tarian tradisional, yaitu tari tayub. Tari tayub ini awalnya merupakan tarian yang berkembang di keraton dan dipertunjukkan sebagai tarian hiburan serta tari pergaulan. Perubahan-perubahan dalam pertunjukan tari tayub yang dilakukan oleh generasi penerusnya karena beranggapan bahwa masyarakat menantikan nuansa baru dari pertunjukan tari tayub ini.

Kesenian Tayub di masa penyiaran agama Islam pada awalnya berperan

sebagai sarana dakwah untuk menguatkan keimanan dan keIslaman dari para pemimpin Keraton dan pada acara tersebut setiap pendatang yang berperan sebagai penari utama ialah mereka yang diduga imannya sudah terpengaruh. Akan tetapi, kesenian tayuban di masa Pemerintahan Hindia Belanda tidak lagi berkedudukan sebagai sarana dakwah, tetapi digunakan sebagai sarana hiburan. Tetapi bertepatan dengan kemajuan zaman, kesenian Tayub ini sebagai kesenian tradisional yang tumbuh di kalangan rakyat, salah satunya di Kabupaten Subang, Tari tayub adalah salah satu warisan dari banyaknya kesenian tradisional yang berada di Subang.

Menurut Maladi Tayub oleh Sebagian orang dianggap sebagai salah satu kesenian rakyat yang populer pada masyarakat petani pedesaan Jawa dan telah ada sejak ratusan tahun lalu Tari Tayub ini merupakan kesenian tradisional yang dilestarikannya secara turun-temurun. Sangat disayangkan bahwa kesenian tradisional ini semakin lama semakin menurun akan keberadaannya. Di Subang sendiri sangat sedikit grup kesenian yang masih mempertahankan Tari Tayub ini, karena banyaknya tarian tarian kreasi baru yang lebih menarik perhatian masyarakat sehingga tarian tradisional ini pun semakin menurun keberadaannya.

Kesenian Tari Tayub ini hidup dan berkembang disekitar Kecamatan Pabuaran dari tahun 1975 dengan grup tayuban yang pertama di pimpin oleh Abah Cangkod di desa Kosar atau grup yang dikenal sekarang adalah Mekar Pusaka Gentra Buana. Sinar Asih II Taim Group ini merupakan sebuah grup jaipong yang berdiri pada tahun 2000an dengan pimpinan Taim. Penampilan Tari Tayub di Group Sinar Asih II masih mempertahankan pola pola tradisional baik dilihat dari sisi koreografi iringannya maupun padarias busana. Koreografi tari tayub memiliki ciri khas tersendiri dari masing-masing grup, pada grup Sinar Asih II saat penyajian dari mulai pembukaan (bubuka), selanjutnya penyajian (isi) dan diakhiri dengan penyajian akhir (penutup). Sampai sekarang ini kesenian Tari Tayub di Lingkung Seni Sinar Asih II Taim Grup Desa Karanghegar Kabupaten Subang tetap bisa mempertahankan eksistensinya dalam acara yang di selenggarakan oleh pemerintah dan masyarakat seperti hajatan dan khitanan. Maka dari itu peneliti akan mentransmisikan salah satu

kebudayaan di Kabupaten Subang melalui penelitian ini agar masyarakat mengetahui bahwa tari Tayub yang ada di Subang itu harus di lestarikan dan di pertahankan keberadaannya. Dengan demikian, peneliti ingin mengetahui kekokohan atas ke tradisiannya, maka dari itu penelitian ini diwujudkan untuk meneliti lebih jauh tentang menyangkut beberapa hal seperti koreografi, tata rias busana dan iringian pada TARI TAYUB TAIM GROUP DI LINGKUNG SENI SINAR ASIH II DESA KARANGHEGAR KECAMATAN PABUARAN KABUPATEN SUBANG.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana latar belakang dari tari Tayub di Lingkungan Seni Sinar Asih II Taim Group Desa Karanghegar Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang?
- 2) Bagaimana koreografi dari tari Tayub di Lingkungan Seni Sinar Asih II Taim Group Desa Karanghegar Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang?
- 3) Bagaimana rias busana dan musik sebagai pengiring tarian dari tari Tayub di Lingkungan Seni Sinar Asih II Taim Group Desa Karanghegar Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu dapat mengungkapkan sasaran yang ingin di capai dalam penelitian.

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum, bertujuan untuk mengetahui mengidentifikasi pembahasan yang ada di lapangan, dan mencari jawaban dari berbagai sumber yang akan dilakukan melalui permasalahan di rumusan masalah.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui latar belakang dari tari Tayub di Lingkungan Seni Sinar Asih II Taim Group Desa Karanghegar Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang
2. Untuk mendeskripsikan struktur koreografi tari Tayub di Lingkungan Seni Sinar Asih II Taim Group Desa Karanghegar Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang

Untuk

3. Mendeskripsikan rias dan busana tari Tayub di Lingkungan Seni Sinar Asih II Taim Group Desa Karanghegar Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, peneliti berharap dapat bermanfaat untuk semua pihak. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari dua hal, manfaat dari segi teori dan segi praktis. Yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk semua kalangan terutama untuk masyarakat Jawa Barat, agar selalu mencintai dan melestarikan kesenian terutama seni tari mempertahankan warisan budaya yang menjadi identitas Jawa Barat.

1.4.2 Manfaat Praktis

Peneliti ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Peneliti

Untuk peneliti sendiri dapat menambah ilmu pengetahuan terkait tarian, pemahaman, pengalaman dan wawasan mengenai pertunjukan Tari Tayub di Lingkungan Seni Sinar Asih II Taim Grup Desa Karanghegar Kabupaten Subang

2. Jurusan Pendidikan Tari UPI Bandung

Menambah referensi untuk kepastakan pada Departemen Pendidikan Tari serta memberikan pengetahuan baru pada mahasiswa Seni Tari melalui Tari Tayub di Lingkungan Seni Sinar Asih II Taim Grup Desa Karanghegar Kabupaten Subang.

3. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Subang

Dijadikan sebagai salah satu data yang valid mengenai kesenian tradisional yang ada di Kabupaten Subang.

4. Masyarakat

Sebagai wawasan mengenai seni pertunjukan tradisional serta ikut serta memberikan kesadaran akan kebudayaan yang harus dijaga dan dilestarikan.

1.5 Struktur Original Skripsi

Pada struktur organisasi penelitian ini, akan dijabarkan dalam sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang pemaparan latar belakang yang dibahas dipenelitian ini, diantaranya mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah yang meliputi koreografi, latar belakang, tata rias busana dan iringan Tari Tayub di Lingkung Seni Sinar Asih II Kabupaten Subang. Tujuan penelitian yang mencakup tujuan khusus dan tujuan umum , manfaat penelitian yang dilihat dari segi teoritis dan praktis dan terakhir dari bab ini peneliti memaparkan struktur original skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang uraian mengenai teori-teori yang dapat menguatkan peneliti dalam penelitian sehingga mampu memecahkan permasalahan yang ada pada rumusan masalah di bab 1. Kajian pustaka ini diharapkan untuk sebagai acuan terhadap penelitian yang dilakukan berdasarkan data-data yang telah ditemukan di lapangan

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang paparan deskripsi mengenai metode penelitian dan pendekatan yang digunakan oleh penelitian, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian bertempat di Lingkung seni Taim Group di Desa Karanghegar Subang. Partisipan yang membantu penelitian peneliti

adalah salah satu dari penari di grup kesenian ini. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi pustaka. Instrumen penelitian berisi tentang pedoman observasi dan pedoman wawancara. Teknik pengolahan data dan analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti mulai dari pra pelaksanaan penelitian, pelaksanaan penelitian dan sampai dengan penyusunan laporan penelitian.

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang paparan deskripsi mengenai temuan di lapangan serta pembahasan detail mengenai hasil dari penelitian ini. Temuan penelitian yang berisi latar belakang, struktur koreografi, rias dan busana pada Tari Tayub di lingkungan seni Sinar Asih II Taim Group Desa Karanghegar di Kabupaten Subang, serta pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam membahas rumusan masalah yang telah diungkapkan oleh peneliti.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berisi tentang paparan mengenai kesimpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada saat dilapangan, kemudian disimpulkan melalui hasil pemikiran peneliti.